

BAB III

HADIS TENTANG MEMPERCEPAT PEMAKAMAN MAYAT

A. Matan Hadits

Hadits tentang mempercepat pemakaman mayat ini, menurut hasil takhrij yang Penulis lakukan, terdapat dalam beberapa kitab hadis muktabarah, diantaranya dalam ṣohih Bukhori, Muslim, Sunan Nasa'i, Sunan Abu Dawud, Sunan at Tirmizi, Sunan Ibnu Majah.

1. Shohih Bukhori

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَفِظْنَاهُ مِنَ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا، وَإِنْ تَكُ سَوًى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهَا عَنْ رِقَابِكُمْ) ¹.

Artinya:Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Abdullah telah menceritakan kepada kami Sufyan berkata, kami menghafal dari Az Zuhriy dari Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW bersabda: "bercepat-cepatlah membawa jenazah, karena bila jenazah itu dari orang shalih, berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya, dan jika tidak, berarti kalian telah menyingkirkan kejelekan dari pundak kalian"

¹ Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhori al-Ju'fi, *Op. Cit.*, juz 1, hlm. 400

2. Shohih Muslim

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكَ صَلَاحَةً فَخَيْرٌ، (لَعَلَّهُ قَالَ) تُقَدِّمُونَهَا عَلَيْهِ وَإِنْ تَكُنْ غَيْرُ ذَلِكَ، فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ)²

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah dari Az-Zuhri dari Sa'id dari Abu Hurairah dari Nabi Saw. Beliau bersabda: "Segerakanlah penguburan jenazah, karena jika ia adalah seorang yang shalih (mungkin ia akan berkata) segeralah mengantarkannya pada kebaikan. Tetapi, jika ia tidak termasuk orang yang shalih, maka berarti kalian mempercepat meletakkan keburukan dari pundak-pundak kalian."

3. Sunan Nasa'i

أ- أَخْبَرَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبَرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مِهْرَانَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " إِذَا وَضِعَ الرَّجُلُ الصَّالِحُ عَلَى سَرِيرِهِ قَالَ: قَدَّمُونِي قَدَّمُونِي وَإِذَا وَضِعَ الرَّجُلُ السُّوءُ عَلَى سَرِيرِهِ قَالَ: يَا وَيْلَتَا أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِي

² Muslim bin Hajjaj Al Qusyairi an Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al kutub al ilmiyah) Juz.2, hlm. 651-652

(ب) - أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِذَا وُضِعَتِ الْجِنَازَةُ فَاحْتَمَلَهَا الرَّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَالَتْ: قَدَّمُونِي قَدَّمُونِي وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ قَالَتْ: يَا وَبِلَهَا أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِهَا يَسْمَعُ صَوْنَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا الْإِنْسَانَ وَلَوْ سَمِعَهَا إِنْسَانٌ لَصَعِقَ "

(ج) - أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَسْرِعُوا بِالْجِنَازَةِ فَإِنْ تَكُنْ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدَّمُوهَا إِلَيْهِ وَإِنْ تَكُنْ غَيْرَ ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ»

(د) - أَخْبَرَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ يُونُسَ، عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ بْنُ سَهْلٍ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «أَسْرِعُوا بِالْجِنَازَةِ فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَرَّبْتُمُوهَا إِلَى الْخَيْرِ وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ ذَلِكَ كَانَ شَرًّا تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ»³

³ Jalaluddin as-Suyuthi, *Sunan an-Nasa'I*, (Beirut : Daar al-Fikr, t.th), Juz 3, hlm. 102-

Artinya: a) Diberitahukan kepada kami Suwaid bin Nashr berkata: Diberitahukan kepada kami 'Abdullah, dari Ibnu Abi Dzi'bi, dari Sa'id al Maqburi, dari 'Abdurrahman bin Mihran, sesungguhnya Abi Hurairah berkata: saya pernah mendengar dari Rasulullah Saw bersabda: ketika seorang jenazah (laki-laki) yang shaleh diletakkan diatas tempat tidurnya, maka laki-laki (jenazah) itu berkata: cepatkanlah-cepatkanlah. dan ketika seorang laki-laki yang berkarakter buruk diletakkan diatas tempat tidur maka jenazah itu berkata: duhai celaka, akan engkau bawa pergi kemana diriku.

b) Diberitahukan kepada kami Qutaibah bin Sa'd berkata: Al Laits menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abi Sa'id, dari Ayahnya, sesungguhnya Aba Sa'id al Khudry pernah mendengar berkata: bahwa Rasulullah Saw. bersabda: ketika orang-orang telah mengangkat jenazah diatas bahunya, maka jika jenazah itu baik, dia akan berkata: cepatkanlah-cepatkanlah. dan sebaliknya jika jenazah itu buruk maka jenazah tersebut berkata: duhai celaka akan engkau bawa pergi kemana diriku manusia jika mendengarkan suara rintihan mereka, niscaya manusia itu akan langsung jatuh pingsan.

c) Qutaibah bin Sa'id pernah menceritakan kepadaku, dia berkata: Sufyan pernah memberitahukan kepadaku, dari Az Zuhri, dari Ibnu Al Musayyab, dari Abi Hurairah, bahwa ia mendatangi Nabi Saw. beliau bersabda: cepatkanlah pengurusan Jenazah, jika jenazah itu orang yang shalih, maka yang paling baik cepatkanlah pengurusannya, dan sebaliknya jika jenazah itu buruk, maka letakkanlah jenazah itu diatas pundak kalian.

d) Suwaid bin Nashr pernah menceritakan kepadaku, dia berkata: 'Abdullah pernah menceritakan kepadaku, dari Yunus, dari Az Zuhri, beliau berkata: Abu Umamah bin Sahl pernah menceritakan kepadaku, sesungguhnya Aba Hurairah berkata: saya pernah mendengar Rasulullah Saw, beliau bersabda: cepatkanlah pengurusan jenazah, jika jenazah itu orang yang baik, maka dekatkanlah dengan kebaikan, dan jika sebaliknya maka letakkanlah jenazah itu diatas pundak kalian.

4. Sunan Abu Daud

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي

هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَسْرِعُوا بِا لْجَنَازَةِ فَإِنْ تَكُ

صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا، وَإِنْ تَكُ سَوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ).

(رواه أبي داود)⁴

Artinya: Diceritakan kepada kami Musaddad, di khabarkan kepada kami Sufyan, dari Az Zuhri, dari Sa'id bin Musayyab, dari Abu Hurairah yang disampaikan oleh Nabi Saw. bersabda: (bercepat-cepatlah membawa jenazah, karena bila jenazah itu dari orang shalih, berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya, dan jika tidak, berarti kalian telah menyingkirkan kejelekan dari pundak kalian) (HR. Abu Daud)

5. Sunan at-Tirmizi

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ

الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَسْرِعُوا

بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ يَكُنْ خَيْرًا تُقَدِّمُوهَا إِلَيْهِ وَإِنْ يَكُنْ شَرًّا تَضَعُونَهُ عَنْ

رِقَابِكُمْ، وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ

حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.⁵

Artinya: Diceritakan kepada kami Ahmad bin Muni' diceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari Az Zuhri telah mendengar dari Sa'id bin Musayyab dari Abi Hurairah disampaikan oleh Nabi Saw bersabda: bercepat-cepatlah membawa jenazah, karena bila jenazah itu dari orang shalih, berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya, dan jika tidak, berarti kalian telah menyingkirkan kejelekan dari pundak kalian, dan pada

⁴ Abi Daud Sulaiman bin Al Asy'ats as Sijistani, *Sunan Abi Daud*, (Beirut: dar alkitab al ilmiah, t.th), Juz.2, hlm.413

⁵ Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *Sunan al Tirmizi*, (beirut: Dar al kutub al Alamiyah, t.th), hlm. 98

bab ini dari Abi Bakrah berkata Abu 'Isa hadis Abi Hurairah adalah hadis hasan dan shahih.

6. Sunan Ibnu Majah

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَهَشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ
عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ تَكُنْ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا إِلَيْهِ وَإِنْ
تَكُنْ غَيْرَ ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهَا عَنْ رِقَابِكُمْ.⁶

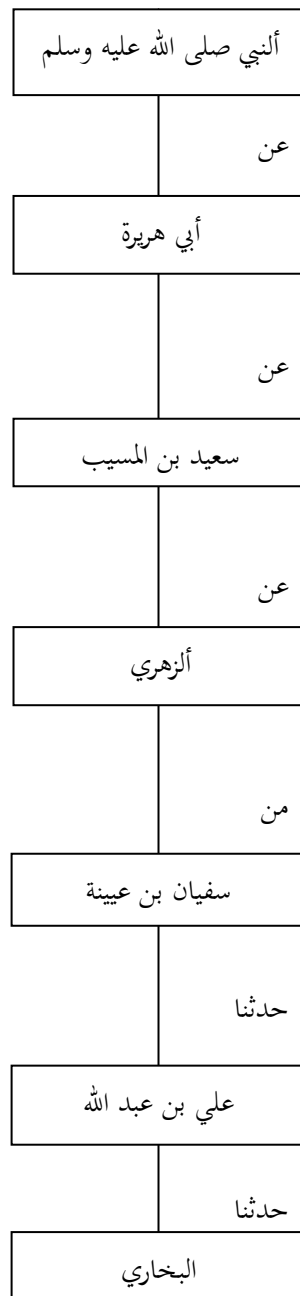
Artinya: Diceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abi Syaibah dan Hisyam bin Ummar berkata, diceritakan Sufyan bin Uyainah dari Az Zuhri dari Sa'id bin Musayyab dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah Saw bersabda: bercepat-cepatlah membawa jenazah, karena bila jenazah itu dari orang shalih, berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya, dan jika tidak, berarti kalian telah menyingkirkan kejelekan dari pundak kalian, dan pada bab ini dari Abi Bakrah berkata Abu 'Isa hadis Abi Hurairah adalah hadis hasan dan shahih.

B. Jaringan Sanad Hadis

1. Jaringan Sanad Hadis Shahih Bukhari

أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكُنْ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا، وَإِنْ تَكُنْ سَوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ
تَضَعُونَهَا عَنْ رِقَابِكُمْ

⁶ Muhammad Bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Daar al-Fikr, t.th), Juz 4. hlm. 302



a). Bukhori

Nama lengkapnya adalah Abu ‘Abdullah Muhammad ibn Isma’il ibn Ibrahim ibn Al-Mughirah ibn Bardizbah al-Ju’fi al-Bukhari. Dilahirkan pada hari jum’at 13 Syawal 194H di

Bukhara, dan meninggal pada tanggal 30 Ramadhan tahun 256H pada usia 62 tahun.⁷

Guru dalam periwayatan hadits: ‘Ubaidillah bin Musa, Abdullah al Anshari, Ahmad bin Khalid, Murid dalam periwayatan hadits: Tirmizi, Ibrahim bin Ishaq, Ibrahim bin Musa al Jauzi, an Nasai, Abdullah bin Ahmad bin Abdul Salam, Abu Zur’ah, Ibnu Khuzaimah.

Komentar kritikus hadits:

- 1) Ibnu Khuzaimah: aku tidak melihat orang dibawah langit ini yang lebih mengetahui dan hafal Nabi melebihi Bukhārī
- 2) At Tirmizī: aku tidak melihat orang lebih mengetahui makna ‘Ilal dan rijāl melebihi Muhammad bin Ismā’īl
- 3) Muhammad bin Yahya ad Duhli: pergilah kamu Sekalian kepada laki-laki yang Shalih ini (Bukhārī) dan dengarkanlah semua fatwanya,
- 4) Musalamah: *Ṣiqah jalīl*.

Tidak ada kritikus hadis yang mencelannya, semua kritikus mengakui ketsiqahannya. Dengan demikian, sanad antara Bukhari dengan ‘Ali bin Abdillah adalah bersambung.

b). ‘Ali bin Abdillah⁸

Nama lengkapnya adalah ‘Ali bin Abdillah bin Ja’far bin Najih as Sa’diy (w. 234H).

⁷ Dosen THFU IAIN SUKA Yogyakarta, *Studi Kitab Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2003), hlm. 45

⁸ Ahmad bin ‘Ali bin Hajar Al Astqalani, *Op.Cit.*, Juz.7, hlm. 295-301

Guru dalam periwayatan hadis ini adalah: bapaknya, Ibnu Uyainah, Ibnu Aliyah, Basyir bin Al Mufadhil, Hatim bin Wardan, Kholid bin Al Khariṣ. Murid dalam periwayatan hadis ini adalah: Bukhori, Abu Dawud, Tirmiḏi, Nasa'i, Ibnu Majah.

Komentar kritikus hadis:

- 1) Abu Khatim al-Rāzi: 'Ali adalah orang yang mengetahui manusia yang mengerti tentang hadis.
- 2) 'Abdurrahman bin Mahdi: 'Ali adalah orang yang lebih mengetahui tentang hadis Rasulullah Saw.

Tidak ada kritikus hadits yang mencelannya, bahkan ia dikatakan orang yang sangat mengerti hadits Rasulullah saw beserta keluarganya, ini menunjukkan bahwa dia dapat di percaya akan kebenaran haditsnya. Dengan demikian sanad antara 'Ali bin 'Abdillah (W.234H) dengan Sufyan (W.198H) adalah bersambung.

c). Sufyan⁹

Nama lengkapnya adalah, Sufyan bin 'Uyainah bin Abi 'Imran Maimun Al Hilali, atau Abu Muhammad Al Kufiy (w. 198H)

Beliau dilahirkan pada tahun 107H dan tinggal di makkah, dan katanya: sesungguhnya bapaknya 'Uyainah adalah orang makkah.

Guru dalam periwayatan ini adalah, 'Abdul Malik bin 'Umair, Abi Ishaq as Sabi'i, Ziyad bin 'Alaqah, Aswad bin Qais, Ibrahim, Az Zuhriy, sedangkan Murid dalam periwayatan ini adalah, Al A'masy, Ibnu Juraij, Syu'bah, Al-ṣauri, Ahmad Ibnu Hanbal, Abdullah bin Wahab.

⁹ *Ibid.* Juz, 4, hlm. 106-109

Komentar kritikus hadis,

1) ‘Ali bin Al Madini: tidak ada dari sahabat Az-Zuhri yang lebih taqwa dibandingkan dengan anaknya Uyainah

2) Al ‘Ijli: *Šiqah fil hadits*, dan *Hasan al-Hadits*.

Sufyan dikatakan orang yang bertaqwa dan juga *šiqah*, ini menunjukkan bahwa tidak diragukan akan kebenaran haditsnya. Dengan demikian sanad antara Sufyan bin Uyainah (W.198H) dengan Az Zuhri (W.125H) adalah bersambung.

d). Az Zuhri¹⁰

Nama lengkapnya adalah, Muhammad bin Muslim bin ‘Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab bin Abdullah ibnu al Harits bin Zuhroh bin Kilab bin Murroh al Qurasyi Az Zuhriy Al Faqih, atau Abu Bakar Al Hafidh Al Madani (w. 125H). Beliau adalah salah satu ulama yang mengajar di Hijaz dan Syam.

Guru dalam periwayatan ini adalah, ‘Umar bin Khattab, ‘Abdullah bin Ja’far, Rabi’ah, Sa’id bin Al Musayyab, Thalhah bin Abdullah bin ‘Auf. Sedangkan Murid dalam periwayatan ini adalah, Abu Zubair Al Makiy, Ibnu Shalih, ‘Abdullah bin Muslim Az Zuhriy, Manshur bin Al Mu’tamar, Malik.

Komentar kritikus hadits,

1) Az Zuhri: *šiqah kasir hadits*, berilmu, periwayatannya faqih.

2) Ayyub: saya tidak melihat orang yang lebih ‘alim dibandingkan Az-Zuhri.

Dikatakan bahwa Az-Zuhri adalah orang yang faqih dan ‘alim. Sehingga tidak mungkin terdapat ‘illat didalamnya. Dan

¹⁰ *Ibid*, Juz. 9, hlm. 385-388

ini tidak ada keraguan mengenai *kesiqahan* haditsnya. Dengan demikian sanad antara dia (Az-Zuhri) (W.125H) dengan Sa'id Al Musayyab (W.90H) adalah bersambung

e). Sa'id bin al Musayyab¹¹

Nama lengkapnya adalah, Sa'id bin Al Musayyab bin Hazan bin Abi Wahab bin 'Umar bin 'Aidz, bin 'Imran bin Makhzum al Qurasyi, al Makhzumi, Abu Muhammad al Madani, Sayyid al tabi'in (w. 90H).

Guru dalam periwayatan hadis ini adalah, Anas bin Malik, Bilal Maula Abu Bakr, Jabir bin 'Abdullah, Jubair bin Muth'am, Hassan bin tsabit. Sedangkan Murid dalam periwayatan hadis ini adalah, Idris bin Shabih Al Awwadiy, Usamah bin zaid Al Labani, Ismail bin Umayyah, Basyir bin Al Mu'arrad, Hassan bin 'Athiyyah.

Komentar kritikus hadits:

- 1) Sulaiman bin Musa: Sa'id bin Al Musayyab adalah tabi'in yang dalam ilmunya.
- 2) Ibrahim bin Sa'id: tidak ada yang tersisa satupun yang lebih diketahui semua keputusan-keputusan Rasulullah Saw, dan semua keputusan-keputusan Abu Bakar.
- 3) Yahya bin Ma'in: sesungguhnya Sa'id bin al Musayyab melihat 'Umar ketika ia kecil.
- 4) Ahmad bin Hanbal: bahwasanya Sa'id bin al Musayyab adalah terpercaya (*siqah*) dalam kebaikan.

Disini tidak ada kritikus yang mencela Sa'id bin Al Musayyab bahwasannya beliau terkenal kebaikannya dan tinggi penguasaan ilmu agamanya. Beliau termasuk kalangan tabi'in,

¹¹ *Ibid*, Juz. 4, hlm. 75-78

ini bisa dilihat dari komentar para kritikus, bahwa beliau pernah bertemu khalifah Umar bin Khattab ketika ia masih kecil. Ini menunjukkan bahwa kualitas hadits yang beliau terima bisa dipercaya.

Dengan demikian, sanad beliau (Sa'id bin Musayyab) (W.90H) dengan Abu Hurairah (W.159H) adalah bersambung.

f). Abu Hurairah¹²

Nama lengkapnya adalah, 'Abdurrahman bin Shakhr bin 'Abdurrahman bin Wabshah bin Ma'bad Al Asadiy Al Raqiy (w. 158/159H).

Guru dalam periwayatan ini adalah, Syaiban bin 'Abdurrahman, Qais bin Rabi', Ja'far bin Burqan, Basyir bin Lahaq, Thalhah bin Zaid Al Raqiy, Abi Maryam Al Anshariy. Sedangkan Murid dalam periwayatan hadis ini adalah, bapaknya Abdul Salam.

Komentar kritikus hadis:

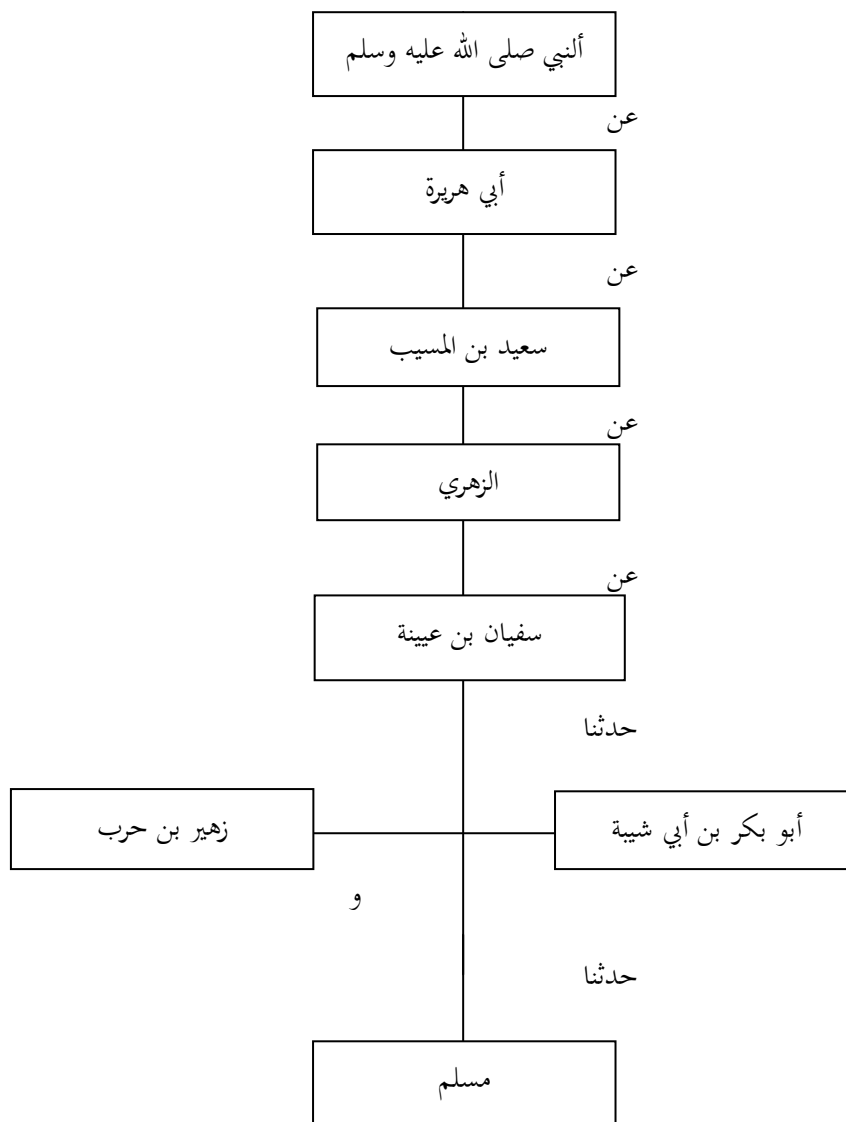
- 1) Ibnu Umar: abu Hurairah lebih baik dari ku dan lebih tahu (hadis).
- 2) Ibnu Hajar: sahabat yang besar dan hafidz.

Tidak ada dari kritikus yang mencelannya, ini dikarenakan beliau adalah salah satu sahabat Nabi yang pernah hidup di masa Rasulullah Saw. Sehingga kualitas haditsnya sudah tidak diragukan lagi kecacatannya. Karena beliau mendapatkan hadis-hadisnya itu ada yang langsung dari baginda Rasulullah Saw. Dengan demikian sanad beliau dengan Rasulullah Saw. adalah bersambung.

¹² *Ibid*, Juz, 6, hlm. 180

2. Jaringan Sanad Hadis Shahih Muslim

(أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكَ صَالِحَةٌ فَخَيْرٌ، (لَعَلَّهُ قَالَ) تُقَدِّمُونَهَا عَلَيْهِ وَإِنْ تَكُنْ غَيْرُ ذَلِكَ، فَشَرُّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ).



a). Muslim

Nama lengkap Imam Muslim ialah Abu Al-Husain Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz Al-Qusyairi Al-Naisaburi.

Beliau dinisbatkan kepada Naisabur karena dilahirkan di Nisabur, sebuah kota kecil di Iran bagian timur-laut. Beliau juga dinisbatkan kepada nenek moyangnya atau kabilahnya yaitu Qusyair bin Ka'ab bin Rabi'ah bin Sa'sa'ah suatu keluarga bangsawan besar. Ia dilahirkan pada tahun 204H=820M.¹³

Imam Muslim belajar hadis mulai usia kurang lebih 12 tahun yaitu pada tahun 218H=833M. Sejak itulah beliau sangat serius dalam mempelajari dan mencari hadis. Pada masanya, beliau sangat terkenal sebagai ulama yang gemar bepergian melawat ke berbagai daerah atau Negara untuk mencari hadis. Beliau pernah pergi ke Hijaz, Irak, Syam, Mesir dan tempat-tempat lainnya. Beliau pernah ke kota khurasan untuk belajar hadis kepada Yahya bin Yahya dan Ishaq bin Rahawaih dan lain-lain, ke Roy untuk belajar hadis kepada Muhammad bin Mahran, Abu Gasan dan lain-lain. Ke Irak untuk belajar hadis kepada Ahmad bin Hanbal, Abdullah bin Maslamah dan lain-lain. Ke Hijaz untuk belajar hadis kepada Sa'id bin Mansur dan Abu Mas'ab. Dan pernah ke mesir untuk belajar hadis kepada 'Amr bin Sawad, Harmalah bin Yahya dan kepada para ulama ahli hadis lainnya. Ia pun pernah berkali-kali mengunjungi kota Baghdad dan berguru kepada sejumlah ulama hadis senior. Ketika Imam Bukhori datang ke kota ini pun, ia aktif sekali menghadiri majlisnya dan menimba banyak banyak hadis dari Al Bukhari serta mengikuti jejaknya.

Selain yang telah disebutkan diatas, masih sangat banyak guru beliau misalnya Usman dan Abu Bakar, keduanya adalah putra Abu Syaibah, Syaiban bin Farwakh, Abu Kamil Al-Juri, Zuhair bin Harb, 'Amir Al-Naqib, Harun bin Sa'id Al-'Ayli, Qutaibah bin Sa'id, Qatadah bin Sa'id, Al Qa'nabi, Ismail bin

¹³ Dosen THFU IAIN SUKA Yogyakarta, *Op. Cit*, hlm.58

Abi Uwais, Muhammad bin Al-Musanna, Muhammad bin Yassar, Muhammad bin Rumhi dan lain-lain.

Para ulama pun banyak yang meriwayatkan hadis dari Muslim, bahkan diantaranya terdapat ulama-ulama besar yang sederajat dengannya atau kawan seangkatannya. Para ulama besar yang sederajat dengan beliau dan para hafiz yang banyak berguru kepadanya misalnya Abu Hatim Al-Razi, Musa bin Harun, Ahmad bin Salamah, Yahya bin Sa'id, Abu Bakar Ibnu Khuzaimah, Abu 'Awanah Al-Isfiraini, Abu 'Isa Al-Tirmidzi, Abu 'Amr Ahmad bin Al-Mubarak Al-Mustamli, Abu Al-'Abbas Muhammad bin Ishaq bin Al-Siraj dan lain-lainnya, jumlahnya sangat banyak.

Diantara sekian banyak muridnya, yang paling menonjol adalah Ibrahim bin Muhammad bin Sufyan, seorang ahli fikih san Zahid, yang merupakan periwayat utama dalam shahih muslim.¹⁴

Imam Muslim adalah salah seorang muhaddis, hafiz yang terpercaya. Beliau banyak menerima pujian dan pengakuan dari para ulama hadis maupun ulama lainnya. Al-khatib Al-Baghdadi meriwayatkan dengan sanad lengkap, dari Ahmad bin Salamah, katanya: “ saya melihat Abu Zur'ah dan Abu Hatim senantiasa mengistimewakan dan mendahulukan Muslim Al Hajjaj di bidang pengetahuan hadis shahih atas guru-guru mereka pada masanya”.

Imam Muslim adalah seorang saudagar yang beruntung, ramah dan memiliki reputasi tinggi. Al-Zahabi menjulukannya sebagai muhsin naisabur. Beliau tidak fanatik dengan pendapatnya sendiri, murah senyum, toleran dan tidak gengsi untuk menerima pendapat atau kebenaran dari orang lain.

¹⁴ *Ibid*, hlm.60

b). Abu Bakar Bin Abi Syaibah¹⁵

Nama lengkap beliau adalah: ‘Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah, Ibrahim bin ‘Uṣman bin Khuwasti Al ‘Absyi Maulahum, Abu Bakar Al Hafiḍ Al Kuffi (w. 235H).

Guru dalam periwayatan hadits: ‘Abdullah bin Idris, Hasyim, Abi Bakar bin ‘Iyasy, Abi ‘Usamah, Waqi’, Abi Mu’awiyah, Ibnu ‘Aliyah. Murid dalam periwayatan hadits: Bukhori, Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majah.

Komentar para kritikus hadits:

- 1) Yahya Al Khamani berkata: keluarga dari Abi Syaibah adalah ahli ilmu.
- 2) Ahmad berkata: bahwa Abu Bakar adalah orang yang jujur.
- 3) Imam Al ‘Ijli berkata: *siqah dan Khafiẓ lil hadis*
- 4) Abu Khatim dan Ibnu Kharasy berkata: *siqah*
- 5) Abu Bakar berkata: jujur

Abu Bakar bin Abi Syaibah adalah seorang yang berasal dari keluarga ahli ilmu agama, banyak dari mereka yang menghafal hadis. Sehingga itu menurun pada beliau, sejak kecil beliau sudah hafal beberapa hadis dari keluarganya, disamping itu beliau juga terkenal dengan kejujurannya, oleh karena itu para muhaddisin tidak ada yang mencelannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sanad antara Abu Bakar bin Abi Syaibah (W.235H) dengan Zuhair bin Harb (W.234) bersambung.

¹⁵ Ahmad bin ‘Ali bin Hajar Al Astqalani, *Tahdzib al Tahdzib*, (Beirut: Daar al kutub al ‘ilmiah, t.th), Juz.6, hlm.5

c). Zuhair bin Harb¹⁶

Nama lengkap beliau adalah Zuhair bin Harb bin Syaddad Al-Kharasyi, Abu Khaitsamah An-Nasai, lahir di Baghdad, dari keluarga bani Khariys bin Ka'ab (w. 234H).

Guru dalam periwayatan ini adalah 'Abdullah bin Idris, Ibnu 'Uyainah, Hamid bin 'Abdurrahman Ar-Ruasiy, Jarir bin Abdul Hamid, Ibnu 'Aliyah, Mu'adz bin Hisyam, Hasyim.

Sedangkan murid dalam periwayatan ini adalah Bukhori, Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majah.

Komentar para kritikus hadis:

- 1) Mu'awiyah bin Shalih berkata dari Ibnu Ma'in: *siqah*.
- 2) Abu Khatim berkata: dapat dipercaya (*şuduq*)
- 3) Abu Dawud berkata: tidak ada yang sebaik ilmunya
- 4) An-Nasai berkata: *siqah ma'mun*
- 5) Husain bin Fahm berkata: *siqah sabit*
- 6) Abu Bakar Al Khatib berkata: *siqah*.
- 7) Ibnu Qani' berkata: *siqah sabit*
- 8) Ibnu Abi Khatim berkata: *siqah, şuduq* (dapat dipercaya)
- 9) Ibnu Wadhah berkata: *siqah mina siqah*

Zuhair Bin Harb adalah seorang yang dapat dipercaya, juga ulama yang dalam ilmunya, maka dari itu para muhaddisin tidak ada yang mengkritik nya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sanad antara zuhair bin harb (W.234H) dengan sufyan bin 'uyainah (W.198H) adalah bersambung.

¹⁶ *Ibid*, Juz.3, hlm.303-304

d). Sufyan bin ‘Uyainah¹⁷

Nama lengkapnya adalah, Sufyan bin ‘Uyainah bin Abi ‘Imran Maimun Al Hilali, atau Abu Muhammad Al Kufiy (w. 198H)

Beliau dilahirkan pada tahun 107H dan tinggal di makkah, dan katanya: sesungguhnya bapaknya ‘Uyainah adalah orang makkah.

Guru dalam periwayatan ini adalah, ‘Abdul Malik bin ‘Umair, Abi Ishaq as Sabi’i, Ziyad bin ‘Alaqah, Aswad bin Qais, Ibrahim, Az Zuhriy, sedangkan Murid dalam periwayatan ini adalah, Al A’masy, Ibnu Juraij, Syu’bah, Al Tsaury, Ahmad Ibnu Hanbal, Abdullah bin Wahab.

Komentar kritikus hadis,

3) ‘Ali bin Al Madini: tidak ada dari sahabat Az Zuhri yang lebih taqwa dibandingkan dengan anaknya Uyainah

4) Al ‘Ijli: *Tsiqah fil hadits*, dan *Hasan al Hadits*.

Sufyan dikatakan orang yang bertaqwa dan juga *siqah*, ini menunjukkan bahwa tidak diragukan akan kebenaran hadiisnya. Dengan demikian sanad antara dia (sufyan bin uyainah) (W.198H) dengan Az Zuhri (W.125H) adalah bersambung.

e). Az Zuhriy¹⁸

Nama lengkapnya adalah, Muhammad bin Muslim bin ‘Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab bin Abdullah ibnu al Harits bin Zuhroh bin Kilab bin Murroh al Qurasyi Az Zuhriy Al Faqih,

¹⁷ *Ibid*, Juz. 4, hlm. 106-109

¹⁸ *Ibid*, Juz. 9, hlm. 385-388

atau Abu Bakar Al Hafidh Al Madani (w. 125H). Beliau adalah salah satu ulama yang mengajar di Hijaz dan Syam.

Guru dalam periwayatan ini adalah, ‘Umar bin Khattab, ‘Abdullah bin Ja’far, Rabi’ah, Sa’id bin Al Musayyab, Thalhah bin Abdullah bin ‘Auf. Sedangkan Murid dalam periwayatan ini adalah, Abu Zubair Al Makiy, Ibnu Shalih, ‘Abdullah bin Muslim Az-Zuhriy, Manshur bin Al Mu’tamar, Malik.

Komentar kritikus hadits,

3) Az-Zuhri: *siqah kasir hadis*, berilmu, periwayatannya faqih.

4) Ayyub: saya tidak melihat orang yang lebih ‘alim dibandingkan Az Zuhri.

Dikatakan bahwa Az Zuhri adalah orang yang faqih dan ‘alim. Sehingga tidak mungkin terdapat ‘illat didalamnya. Dan ini tidak ada keraguan mengenai *kesiqahan* haditsnya. Dengan demikian sanad antara Az-Zuhri (W.125H) dengan Sa’id Al Musayyab (W.90H) adalah bersambung.

f). Sa’id¹⁹

Nama lengkapnya adalah, Sa’id bin Al Musayyab bin Hazan bin Abi Wahab bin ‘Umar bin ‘Aidz, bin ‘Imran bin Makhzum al Qurasyi, al Makhzumi, Abu Muhammad al Madani, Sayyid al tabi’in (w. 90H).

Guru dalam periwayatan hadis ini adalah, Anas bin Malik, Bilal Maula Abu Bakr, Jabir bin ‘Abdullah, Jubair bin Muth’am, Hassan bin tsabit. Sedangkan Murid dalam periwayatan hadis ini adalah, Idris bin Shabih Al Awwadiy, Usamah bin zaid Al

¹⁹ *Ibid*, Juz. 4, hlm. 75-78

Labani, Ismail bin Umayyah, Basyir bin Al Mu'arrad, Hassan bin 'Athiyyah.

Komentar kritikus hadits:

- 5) Sulaiman bin Musa: Sa'id bin Al Musayyab adalah tabi'in yang dalam ilmunya.
- 6) Ibrahim bin Sa'id: tidak ada yang tersisa satupun yang lebih diketahui semua keputusan-keputusan Rasulullah Saw, dan semua keputusan-keputusan Abu Bakar.
- 7) Yahya bin Ma'in: sesungguhnya Sa'id bin al Musayyab melihat 'Umar ketika ia kecil.
- 8) Ahmad bin Hanbal: bahwasanya Sa'id bin al Musayyab adalah terpercaya (*siqah*) dalam kebaikan.

Disini tidak ada kritikus yang mencela Sa'id bin Al Musayyab bahwasannya beliau terkenal kebaikannya dan tinggi penguasaan ilmu agamanya. Beliau termasuk kalangan tabi'in, ini bisa dilihat dari komentar para kritikus, bahwa beliau pernah bertemu khalifah Umar bin Khattab ketika ia masih kecil. Ini menunjukkan bahwa kualitas hadits yang beliau terima bisa dipercaya.

Dengan demikian, sanad beliau (Sa'id bin Musayyab) (W.90H) dengan Abu Hurairah (W.159H) adalah bersambung.

g). Abu Hurairah²⁰

Nama lengkapnya adalah, 'Abdurrahman bin Shakhr bin 'Abdurrahman bin Wabshah bin Ma'bad Al Asadiy Al Raqiy (w. 158/159H).

Guru dalam periwayatan ini adalah, Syaiban bin 'Abdurrahman, Qais bin Rabi', Ja'far bin Burqan, Basyir bin

²⁰ *Ibid*, Juz, 6, hlm. 180

Lahaq, Thalhah bin Zaid Al Raqiy, Abi Maryam Al Anshariy. Sedangkan Murid dalam periwayatan hadis ini adalah, bapaknya Abdul Salam.

Komentar kritikus hadis:

- 3) Ibnu Umar: abu Hurairah lebih baik dari ku dan lebih tahu (hadis).
- 4) Ibnu Hajar: sahabat yang besar dan hafiẓ.

Tidak ada dari kritikus yang mencelannya, ini dikarenakan beliau adalah salah satu sahabat Nabi yang pernah hidup di masa Rasulullah Saw. Sehingga kualitas hadisnya sudah tidak diragukan lagi kecacatannya. Karena beliau mendapatkan hadis-hadisnya itu ada yang langsung dari baginda Rasulullah Saw. Dengan demikian sanad beliau dengan Rasulullah saw adalah bersambung.

3. Jaringan Sanad Hadis Sunan Nasa'i

إِذَا وَضَعَ الرَّجُلُ الصَّالِحُ عَلَى سَرِيرِهِ قَالَ: قَدَّمُونِي قَدَّمُونِي وَإِذَا وَضَعَ
الرَّجُلُ السُّوءُ عَلَى سَرِيرِهِ قَالَ: يَا وَيْلَتَا أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِي



a) An Nasa'i

Nama lengkap: Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali bin Sinan bin Bahri bin Dinar, terkenal dengan sebutan Abū Abdurrahman an-Nasāi al Qadhi al Hafizh. Meninggal di Palestina pada tahun 303H. Menurut ad-Zāhābi umurnya adalah 88tahun.²¹

Guru dalam periwayatan hadits: Ishāq bin Ibrāhīm bin Hasyim bin Zamil, Abū Bakar Muhammad bin 'Ali bin Hasan, Ibrāhīm bin Ishāq bin Ibrāhīm bin Ya'qub, Abū al Qāsim Yusuf bin Ya'qub.

Komentar kritikus hadits:

- 1) Ad Daruqutni: Hujjah
- 2) Abū Ahmad bin 'Adī: Imam dari imamnya orang Islam.²²

Tidak ada seorang kritikus pun yang mencela Nasāi. Pujian yang diberikan padanya adalah pujian yang bernilai tinggi dan tertingga. Pernyataan yang mengatakan bahwa An-Nasa'I (W.303H) menerima hadits dari Suwaid bin Nashr (W.240H) dapat dipercaya.

b) Suwaid bin Nashr

Nama lengkapnya yaitu Suwaid bin Nashr bin Suwaid Al-Marwazi, Abu al-Fadhl At-Thusani (w. 240H).

Guru dalam periwayatan ini adalah Ibnu Al-Mubarak, Ibnu 'Uyainah, 'Ali bin Husain bin Waqid, Abi 'Ishmah. Murid dalam periwayatan ini adalah At-Tirmidzi, An-Nasa'i.

Komentar para kritikus hadis:

- 1) Muhammad bin Hatim bin Na'im berkata: *siqah*
- 2) Musallamah berkata: *siqah*²³

²¹ Dosen THFU IAIN SUKA Yogyakarta, *Op.Cit.* hlm.130

²² Ahmad bin Hajar al Asqalani, *Op.Cit.*, Juz.1, hlm.39

Imam Bukhori mengatakan bahwa Imam Nasa'I wafat pada tahun 204H. Jadi sanad antara Suwaid bin Nashr dengan Abdullah bersambung

c) Abdullah

Abdullah bin Mubarak bin Wadlih Al Khandlali Al Tamimi, Abu Abdurrahman al Marwazi. Lahir pada tahun 118H dan wafat pada tahun 181H.²⁴

Guru dalam periwayat ini adalah Ibrahim bin Sa'd, Abi Ishaq Ibrahim bin Muhammad al Fazari, Usamah bin Zaid bin Aslam, Aswad bin Syaiban, Hasan bin Yahya al Bashri al Khurasani, Zuhair bin Mu'awiyah, sedangkan Murid periwayat ini adalah Ibrahim bin Syamas as Samarqandi, Ahmad bin Hijaj al Marwazi, Ahmad bin Muni' al Baghawi, Husain bin Hasan al Marwazi, Sa'id bin Manshur.

Komentar kritikus hadis:

- 1) Al 'Ijli: *siqah sabit fil hadis*, laki-laki yang shalih, berilmu.
- 2) Hasan bin 'Isa: *majaba da'wah*
- 3) Al Hakim: Beliau adalah imam di zamannya, *zuhud, syuja'ah*.
- 4) Yahya bin Ma'in: *kaisan, siqah, 'aliman, sahih al-hadis*

'Abdullah adalah seorang yang berilmu tinggi dalam agama islam, selain itu beliau adalah orang yang shalih, sehingga dia dapat dipercaya. Para kritikus hadis tidak ada yang mencela beliau (Abdullah), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sanad dari Abdullah (W.181H) dengan Ibnu abi Dzi'bi (W.159H) bersambung.

d) Ibnu Abi Dzi'bi

²³ Ahmad bin Hajar al Asqalani, *Op.Cit*, Juz.4, hlm.253-254

²⁴ Kamus digital Maktabah Syamilah

Nama lengkapnya yaitu Muhammad bin ‘Abdur Rahman bin Mughirah bin Harits bin Abi Dzi’bi, dan namanya yaitu: Hisyam bin Syu’bah bin ‘Abdullah bin Abi Qais, Abu Al-Harits Al Madani (w. 158/159H).

Guru dalam periwayatan ini adalah saudaranya Al-Mughirah, Ikrimah maula Ibnu ‘Abbas, Qasim bin ‘Abbas, Az Zuhri, Sa’id Al Maqburi. Murid dalam periwayatan ini adalah Atsauri, Sa’id bin Ibrahim, Walid bin Muslim, ‘Abdullah bin Namir, Syu’aib bin Ishaq.

Komentar kritikus hadis:

- 1) Al Baghawi dari Ahmad berkata: Orang laki-laki yang shalih dan melakukan perintah kebaikan.
- 2) Ya’qub bin Syaibah berkata: *siqah*, *şuduq*
- 3) An Nasa’i berkata: *siqah*
- 4) Al Waqidi berkata: orang yang *wara’*
- 5) Abu Ja’far berkata: *siqah*, *şuduq*, orang laki-laki yang shalih dan *wara’*.²⁵

Penilaian kritikus diatas menunjukkan bahwa Ibnu Abi Dzi’bi adalah seorang periwayat hadis yang memiliki kualitas pribadi dan kapasitas intelektual yang tinggi dan tidak ada satupun yang mencela ataupun melemahkannya. Pernyataannya menerima hadis dari Sa’id al Maqburi (W.120H) dapat dipercaya.

e) Sa’id al Maqburi

Nama lengkapnya adalah Sa’id bin Abi Sa’id, namanya: kaisan Al Maqburi, Abu Sa’d Al Madani (w. 120H). Guru dalam periwayatan ini adalah Sa’d, Abi Hurairah, Abi Sa’id, ‘Aisyah, Ummu Salamah, Mu’awiyah bin Abi Sufyan, Abi Syarih, Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah, Ibnu ‘Umar. Murid dalam

²⁵ Ahmad bin Hajar al Asqalani, *Op.Cit*, Juz. 9, hlm. 262-264

periwayatan ini adalah Malik, Ibnu Ishaq, Yahya bin Sa'id al Anshari, Ibnu 'Ijlan, Ibnu Abi Dzi'bi, 'Abdul Hamid bin Ja'far.

Komentar para kritikus hadis:

- 1) Ibnu Al Madini, Ibnu Sa'd, Al 'Ijli, Abu Zur'ah, Nasa'i berkata: *siqah*
- 2) Ibnu Kharasy berkata: *siqah, jalil*
- 3) Abu Hatim berkata: jujur²⁶

Tidak ada kritikus hadis yang mencela beliau (Sa'id al Maqburi), bahkan mereka mengatakan bahwa beliau (Sa'id al Maqburi) adalah orang yang shalih, jujur, dan dapat dipercaya, sehingga dapat disimpulkan bahwa sanad dari Sa'id al Maqburi (W.120H) dengan Abdurrahman bin Mihran bersambung

f) Abdurrahman bin Mihran

Nama lengkapnya adalah 'Abdurrahman bin Mihran al Madani. Guru dalam periwayat ini adalah Abu Hurairah, Abi Marwan Al Salami. Murid dalam periwayat ini adalah Abu Muhammad, Harits bin 'Abdurrahman bin Abi Dzubab, Sa'id al Maqburi, Sa'id al Jariri, Nafi' bin Salman, Walid bin Kutsairi.

Komentar kritikus hadis:

- 1) Abu Hatim berkata: *shalih*
- 2) Ibnu Hibban berkata: *siqah*²⁷

Tidak ada kritikus hadis yang mencela beliau, bahkan mereka mengatakan bahwa beliau (Abdurrahman bin mihran) adalah orang yang shalih, jujur, dan dapat dipercaya, sehingga dapat disimpulkan bahwa sanad dari Abdurrahman bin Mihran dengan Abi Hurairah bersambung

²⁶ *Ibid*, Juz.4, hlm.34-35

²⁷ *Ibid*, Juz.6, hlm.249-250

g) Abi Hurairah²⁸

Nama lengkapnya adalah, ‘Abdurrahman bin Shakhr bin ‘Abdurrahman bin Wabshah bin Ma’bad Al Asadiy Al Raqiy (w. 158/159H).

Guru dalam periwayatan ini adalah, Syaiban bin ‘Abdurrahman, Qais bin Rabi’, Ja’far bin Burqan, Basyir bin Lahaq, Thalhah bin Zaid Al Raqiy, Abi Maryam Al Anshariy. Sedangkan Murid dalam periwayatan hadis ini adalah, bapaknya Abdul Salam.

Komentar kritikus hadis:

- 1) Ibnu Umar: abu Hurairah lebih baik dari ku dan lebih tahu (hadis).
- 2) Ibnu Hajar: sahabat yang besar dan hafiz.

Tidak ada dari kritikus yang mencelannya, ini dikarenakan beliau adalah salah satu sahabat Nabi yang pernah hidup di masa Rasulullah Saw. Sehingga kualitas hadisnya sudah tidak diragukan lagi kecacatannya. Karena beliau mendapatkan hadis-hadisnya itu ada yang langsung dari baginda Rasulullah Saw. Dengan demikian sanad beliau dengan Rasulullah saw adalah bersambung.

إِذَا وُضِعَتِ الْجَنَازَةُ فَاحْتَمَلَهَا الرِّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ فَإِنْ كَانَتْ

صَالِحَةً قَالَتْ: قَدَّمُونِي قَدَّمُونِي وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ قَالَتْ: يَا

وَيْلَهَا أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِهَا يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا الْإِنْسَانَ وَلَوْ

سَمِعَهَا إِنْسَانٌ لَصَعِقَ

²⁸ Ibid, Juz, 6, hlm. 180



a) An Nasa'i²⁹

b) Qutaibah bin Sa'id

Nama lengkap beliau adalah Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif as Šaqafi. Beliau lahir pada tahun 150 H, dan wafat pada tahun 240H.

Guru dari periwayat ini adalah Ibrahim bin Sa'id al Madani, Isma'il bin Abi Uwais, Abi Usamah Khammad bin Usamah, Harb bin Abi 'Aliyah, Sa'id bin Sulaiman al Wustha. Sedangkan murid dari periwayat ini adalah Muslim, Abu Daud, at Tirmidzi, An Nasa'i, Ahmad bin Hanbal.

Komentar kritikus hadits:

- 1) Ahmad bin Abi Khaitamah, dari Yahya bin Ma'in, Abu Khatim, An Nasa'i: *siqah*
- 2) An Nasa'i menambahkan: *šuduq*
- 3) Ibnu Kharasy: *šuduq*

Penilaian kritikus diatas menunjukkan bahwa Qutaibah bin Sa'id adalah seorang periwayat hadis yang memiliki kualitas pribadi dan kapasitas intelektual yang tinggi dan tidak ada satupun yang mencela ataupun melemahkannya. Pernyataannya menerima hadis dari al Laits (W.153H) dapat dipercaya

c) Al Laits

Nama lengkap beliau adalah Usamah bin Zaid Al Laitsi Maulahum, Abi Zaid al Madani, beliau wafat pada tahun 153H. Guru dalam periwayat ini adalah Khafsh bin 'Ubaidillah bin Anas bin Malik, Sa'id bin Abi Sa'id al Maqburi, Sa'id bin Musayyab, 'Amru bin Syu'aib, Muhammad bin Muslim bin Syihab Az Zuhri. Sedangkan Murid dalam periwayat ini adalah Abu Usamah

²⁹ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 58

Khammad bin Usamah, Shafwan bin 'Isa Az Zuhri, 'Abdullah bin Mubarak, 'Umar bin Harun Al Bukhli.

Komentar kritikus hadits:

- 1) Abu Ya'la dari Yahya bin Ma'in: *siqah, ṣalih*
- 2) 'Utsman bin Sa'id ad Darimi dari Yahya: *laisa bih ba'sa*.
- 3) 'Abbas ad Dauri, Ahmad bin Sa'd bin Abi Maryam dari Yahya: *tsiqah*, Ahmad menambahkan: *hujjah*
- 4) An Nasa'i: *laisa bil qauli*
- 5) Ibnu Numair: *mudna masyhur*
- 6) Al Ijli: *siqah*

Penilaian dari kritikus diatas menunjukkan bahwa Al Laiṣ adalah seorang periwayat hadis yang memiliki kualitas pribadi dan kapasitas intelektual yang tinggi dan tidak ada satupun yang mencela ataupun melemahkannya. Pernyataanya menerima hadis dari Sa'id bin Abi Sa'id (W.120H) dapat diterima.

d) Sa'id bin Abi Sa'id

Nama lengkap beliau adalah Sa'id bin Abi Sa'id: Kaisan al Maqburi, Abu Sa'id al Madani. Beliau wafat pada tahun 120H.

Guru dari periwayat ini adalah Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah, Sa'id bin Abi Waqash, Abi Sa'id al Khudri, Abi Sa'id Al Maqburi, Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Sedangkan Murid dari periwayat ini adalah Usamah bin Zaid al Laiṣi, Ishaq bin Abi Furat, Isma'il bin Rafi', Muhammad bin 'Abdurrahman bin Abi Dzi'bi, Muhammad bin 'Abdurrahman bin Mihran.

Komentar Kritikus hadits:

- 1) Ali Ibn al Madini, Muhammad bin Sa'd, Ahmad bin Abdilllah al 'Ijli, Abu Zur'ah, An Nasa'i, Abdurrahman bin Yusuf bin Kharasy: *siqah*

2) Abu Khatim: *ṣudūq*

Penilaian kritikus diatas menunjukkan bahwa Sa'id bin Abi Sa'id adalah seorang periwayat hadis yang memiliki kualitas pribadi dan kapasitas intelektual yang tinggi dan tidak ada satupun yang mencela ataupun melemahkannya. Pernyataannya yang menerima hadis dari Abi Sa'id al Khuḏry dapat dipercaya.

e) Abi Sa'id al Khuḏry

Nama lengkap beliau adalah Rabiḥin Abdurrahman bin Abi Sa'id al Khuḏry al Madani, Guru dari periwayat ini adalah Ayahnya sendiri. Sedangkan murid dari periwayat ini adalah Ibrahim bin Muhammad bin Abi Yahya al Aslami, Ishaq bin Muhammad al Anshari, Sa'id bin Abi Zaid, Mush'ab bin al Asqa'.

Komentar Kritikus hadis:

1) Abu Zur'ah: *ṣyaikh*

2) Abu Ahmad bin 'Addi: *la ba'sa bih*

Penilaian kritikus hadis diatas menunjukkan bahwa Abi Sa'id al Khudry adalah seorang periwayat hadis yang memiliki kualitas pribadi dan kapasitas intelektual yang tinggi dan tidak ada satupun yang mencela ataupun melemahkannya. Pernyataannya dapat dipercaya.

أَسْرِعُوا بِالْجِنَازَةِ فَإِنْ تَكُنْ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا إِلَيْهِ وَإِنْ تَكُنْ غَيْرَ

ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ



a). An Nasa'i

Nama lengkap: Ahmad bin Syuaib bin 'Ali bin Sinan bin Bahri bin Dinar, terkenal dengan sebutan Abū Abdurrahman an Nasāi al Qaḍi al Hafiz. Meninggal di Palestina pada tahun 303H. Menurut ad Ḍahabi umurnya adalah 88tahun.³⁰

³⁰ Dosen THFU IAIN SUKA Yogyakarta, *Op.Cit.* hlm.130

Guru dalam periwayatan hadits: Ishāq bin Ibrāhīm bin Hasyim bin Zamil, Abū Bakar Muhammad bin ‘Ali bin Hasan, Ibrāhīm bin Ishāq bin Ibrāhīm bin Ya’qub, Abū al Qāsim Yusuf bin Ya’qub.

Komentar kritikus hadits:

- 3) Ad Daruqutni: Hujjah
- 4) Abū Ahmad bin ‘Adī: Imam dari imamnya orang Islam.³¹

Tidak ada seorang kritikus pun yang mencela Nasāi. Pujian yang diberikan padanya adalah pujian yang bernilai tinggi dan tertinggi. Pernyataan yang mengatakan bahwa ia menerima hadits dari Qutaibah bin Sa’id (W.240H) dapat dipercaya.

b). Qutaibah bin Sa’id

Nama lengkap beliau adalah Qutaibah bin Sa’id bin Jamil bin Tharif as Šaqafi. Beliau lahir pada tahun 150 H, dan wafat pada tahun 240H.

Guru dari periwayat ini adalah Ibrahim bin Sa’id al Madani, Isma’il bin Abi Uwais, Abi Usamah Khammad bin Usamah, Harb bin Abi ‘Aliyah, Sa’id bin Sulaiman al Wusṭa. Sedangkan murid dari periwayat ini adalah Muslim, Abu Daud, at Tirmiẓi, An Nasa’i, Ahmad bin Hanbal.

Komentar kritikus hadits:

- 4) Ahmad bin Abi Khaisamah, dari Yahya bin Ma’in, Abu Khatim, An Nasa’i: *siqah*
- 5) An Nasa’i menambahkan: *ṣuduq*
- 6) Ibnu Kharasy: *ṣuduq*

Penilaian kritikus diatas menunjukkan bahwa Qutaibah bin Sa’id adalah seorang periwayat hadis yang memiliki kualitas

³¹ Ahmad bin Hajar al Asqalani, *Op.Cit.*, Juz.1, hlm.39

pribadi dan kapasitas intelektual yang tinggi dan tidak ada satupun yang mencela ataupun melemahkannya. Pernyataannya menerima hadis dari Sufyan bin Uyainah (W.198H) dapat dipercaya

c). Sufyan³²

Nama lengkapnya adalah, Sufyan bin 'Uyainah bin Abi 'Imran Maimun Al Hilali, atau Abu Muhammad Al Kufiy (w. 198H)

Beliau dilahirkan pada tahun 107H dan tinggal di makkah, dan katanya: sesungguhnya bapaknya 'Uyainah adalah orang makkah.

Guru dalam periwayatan ini adalah, 'Abdul Malik bin 'Umair, Abi Ishaq as Sabi'i, Ziyad bin 'Alaqah, Aswad bin Qais, Ibrahim, Az Zuhriy, sedangkan Murid dalam periwayatan ini adalah, Al A'masy, Ibnu Juraij, Syu'bah, Al Tsauri, Ahmad Ibnu Hanbal, Abdullah bin Wahab.

Komentar kritikus hadis,

1) 'Ali bin Al Madini: tidak ada dari sahabat Az-Zuhri yang lebih taqwa dibandingkan dengan anaknya Uyainah

2) Al 'Ijli: *Siqah fil hadis*, dan *Hasan al Hadis*.

Sufyan dikatakan orang yang bertaqwa dan juga *siqah*, ini menunjukkan bahwa tidak diragukan akan kebenaran haditsnya. Dengan demikian sanad antara Sufyan bin 'Uyainah (W.198H) dengan Az-Zuhri (W.125H) adalah bersambung.

³² *Ibid.*, Juz, 4, hlm. 106-109

d). Az Zuhri³³

Nama lengkapnya adalah, Muhammad bin Muslim bin ‘Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab bin Abdullah ibnu al Harits bin Zuhroh bin Kilab bin Murroh al Qurasyi Az Zuhriy Al Faqih, atau Abu Bakar Al Hafidh Al Madani (w. 125H). Beliau adalah salah satu ulama yang mengajar di Hijaz dan Syam.

Guru dalam periwayatan ini adalah, ‘Umar bin Khattab, ‘Abdullah bin Ja’far, Rabi’ah, Sa’id bin Al Musayyab, Thalhah bin Abdullah bin ‘Auf. Sedangkan Murid dalam periwayatan ini adalah, Abu Zubair Al Makiy, Ibnu Shalih, ‘Abdullah bin Muslim Az-Zuhriy, Manshur bin Al Mu’tamar, Malik.

Komentar kritikus hadits,

- 1) Az Zuhri: *siqah kasir hadis*, berilmu, periwayatannya faqih.
- 2) Ayyub: saya tidak melihat orang yang lebih ‘alim dibandingkan Az Zuhri.

Dikatakan bahwa Az Zuhri adalah orang yang *faqih* dan *‘alim*. Sehingga tidak mungkin terdapat *‘illat* didalamnya. Dan ini tidak ada keraguan mengenai ketsiqahan haditsnya. Dengan demikian sanad antara Az-Zuhri (W.125H) dengan Sa’id Al Musayyab (W.90H) adalah bersambung.

e). Ibnu al Musayyab³⁴

Nama lengkapnya adalah, Sa’id bin Al Musayyab bin Hazan bin Abi Wahab bin ‘Umar bin ‘Aiẓ, bin ‘Imran bin Makhzum al Qurasyi, al Makhzumiyy, Abu Muhammad al Madani, Sayyid al tabi’in (w. 90H).

³³ *Ibid*, Juz. 9, hlm. 385-388

³⁴ *Ibid*, Juz. 4, hlm. 75-78

Guru dalam periwayatan hadis ini adalah, Anas bin Malik, Bilal Maula Abu Bakr, Jabir bin ‘Abdullah, Jubair bin Muth’am, Hassan bin tsabit. Sedangkan Murid dalam periwayatan hadis ini adalah, Idris bin Shabih Al Awwadiy, Usamah bin zaid Al Labani, Ismail bin Umayyah, Basyir bin Al Mu’arrad, Hassan bin ‘Athiyyah.

Komentar kritikus hadits:

- 1) Sulaiman bin Musa: Sa’id bin Al Musayyab adalah tabi’in yang dalam ilmunya.
- 2) Ibrahim bin Sa’id: tidak ada yang tersisa satupun yang lebih diketahui semua keputusan-keputusan Rasulullah Saw, dan semua keputusan-keputusan Abu Bakar.
- 3) Yahya bin Ma’in: sesungguhnya Sa’id bin al Musayyab melihat ‘Umar ketika ia kecil.
- 4) Ahmad bin Hanbal: bahwasanya Sa’id bin al Musayyab adalah terpercaya (ṣiqah) dalam kebaikan.

Disini tidak ada kritikus yang mencela Sa’id bin Al Musayyab bahwasannya beliau terkenal kebaikannya dan tinggi penguasaan ilmu agamanya. Beliau termasuk kalangan tabi’in, ini bisa dilihat dari komentar para kritikus, bahwa beliau pernah bertemu khalifah Umar bin Khattab ketika ia masih kecil. Ini menunjukkan bahwa kualitas hadits yang beliau terima bisa dipercaya.

Dengan demikian, sanad beliau (Ibnu al Musayyab) (W.90H) dengan Abu Hurairah (W.159H) adalah bersambung.

f). Abi Hurairah³⁵

Nama lengkapnya adalah, ‘Abdurrahman bin Shakhr bin ‘Abdurrahman bin Wabshah bin Ma’bad Al Asadiy Al Raqiy (w. 158/159H).

Guru dalam periwayatan ini adalah, Syaiban bin ‘Abdurrahman, Qais bin Rabi’, Ja’far bin Burqan, Basyir bin Lahaq, Thalhah bin Zaid Al Raqiy, Abi Maryam Al Anshariy. Sedangkan Murid dalam periwayatan hadis ini adalah, bapaknya Abdul Salam.

Komentar kritikus hadis:

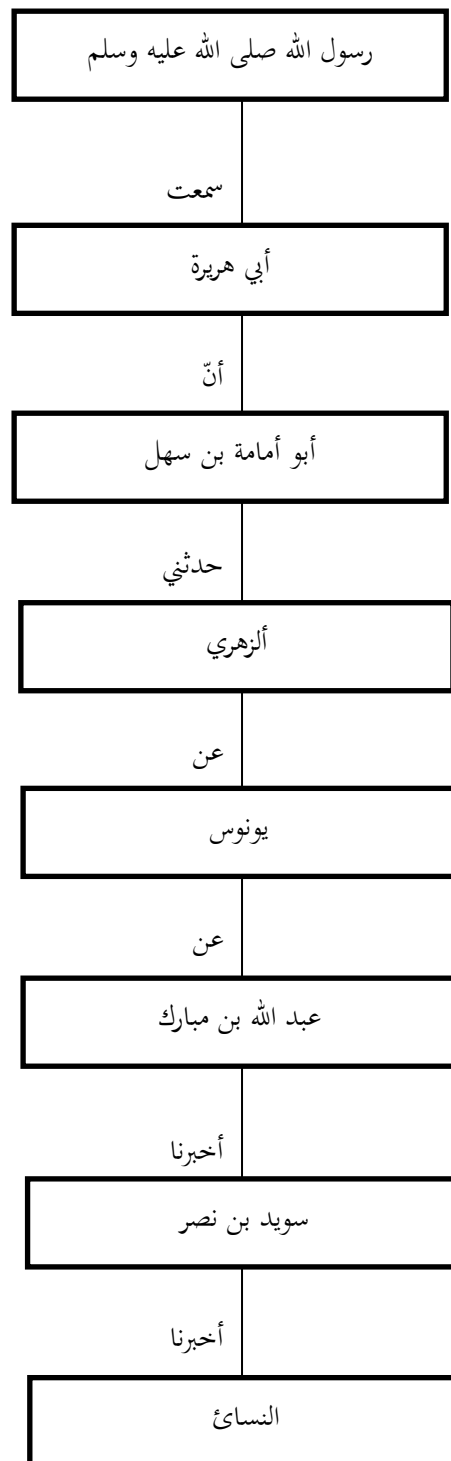
- 1) Ibnu Umar: abu Hurairah lebih baik dari ku dan lebih tahu (hadis).
- 2) Ibnu Hajar: sahabat yang besar dan hafiz.

Tidak ada dari kritikus yang mencelannya, ini dikarenakan beliau adalah salah satu sahabat Nabi yang pernah hidup di masa Rasulullah Saw. Sehingga kualitas hadisnya sudah tidak diragukan lagi kecacatannya. Karena beliau mendapatkan hadis-hadisnya itu ada yang langsung dari baginda Rasulullah Saw. Dengan demikian sanad beliau dengan Rasulullah saw adalah bersambung.

أَسْرَعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَرَّبْتُمُوهَا إِلَى الْخَيْرِ وَإِنْ كَانَتْ

غَيْرَ ذَلِكَ كَانَ شَرًّا تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ

³⁵ *Ibid*, Juz, 6, hlm. 180



a) An Nasa'i³⁶

b) Suwaid bin Nashr³⁷

³⁶ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm.58

c) 'Abdullah³⁸

d) Yunus

Nama lengkap beliau adalah Ahmad bin Abdullah bin Yunus bin Abdullah bin Qais At Tamimi al Yarbu'i, Abu 'Abdullah al Kuffi, beliau lahir pada tahun 133H dan wafat pada wafat 227H di Kuffah.

Guru dari periwayat ini adalah Ibrahim bin Sa'd, Isrâil bin Yunus, Ismail bin 'Iyasy, Sufyan bin Uyainah, Sufyan bin Sa'id As-Šauri, Zuhair bin Mu'awiyah al Ju'fi. Sedangkan Murid dari Periwayat ini adalah Al Bukhori, Muslim, Abu Daud, Ibrahim bin Ishaq al Harbi, Abu Bakar 'Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah, Abu Zur'ah 'Ubaidillah bin 'Abdul Karim Ar Razi.

Komentar Kritikus Hadits:

- 1) Abu Khatim: *Šiqah mutqinan*
- 2) An Nasa'i: *Šiqah*
- 3) Ustman bin Abi Syaibah: *Šiqah*
- 4) Ibnu Sa'd: *Šiqah, šuduq, šahib sunnah wa jama'ah*
- 5) Al 'Ijli: *Šiqah šahib sunnah*

Penilaian kritikus diatas menunjukkan bahwa Yunus adalah seorang periwayat hadis yang memiliki kualitas pribadi dan kapasitas intelektual yang tinggi dan tidak ada satupun yang mencela ataupun melemahkannya. Pernyataannya menerima hadis dari Az Zuhri dapat diterima.

e) Az Zuhri³⁹

³⁷ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 58

³⁸ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 59

³⁹ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 53-54

f) Abu Umamah bin Sahl

Nama lengkap beliau adalah Sahl bin Abi Umamah: As'ad bin Sahl bin Khanif al Anshari al Uwaisi al Madani, beliau wafat di Iskandariyah.

Guru dalam Periwat ini adalah Abi Umamah As'ad bin Sahl bin Khanif (abihi), Anas bin Malik, sedangkan Murid dari periwat ini adalah Ja'far bin Rabi'ah, Abdurrahman bin Sa'd al Madani, Abu Syarikh Abdurrahman bin Syarikh al Iskandarani.

Komentar kritikus hadits:

1) Yahya bin Ma'in: *Siqah*

Penilaian kritikus diatas menunjukkan bahwa Abu Umamah bin Sahl adalah seorang periwat hadis yang memiliki kualitas pribadi dan kapasitas intelektual yang tinggi dan tidak ada satpun yang mencela ataupun melemahkannya. Pernyataannya dari Abi Hurairah dapat dipercaya.

g) Abi Hurairah⁴⁰

4. Jaringan Sanad Hadis Sunan Abu Daud

أَسْرِعُوا يَا لُجَنَّا فَإِنَّ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا، وَإِنْ تَكُ سَوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ

عَنْ رِقَابِكُمْ

⁴⁰ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 55-56



a) Abu Daud

Nama lengkap beliau adalah Sulaiman bin al Asy'aṣ bin Ishaq bin Basyir bin Syadad, al Azady al Sijistani. Beliau wafat pada tahun 275 H⁴¹.

Guru dalam periwayat ini adalah Ibrahim bin Basyar ar Romadi, Ibrahim bin Khamzah Az Zubair, Ibrahim bin Sa'id al

⁴¹ Dosen THFU IAIN SUKA Yogyakarta, *Op.Cit.*, hlm. 130

Jauhari, Khamzah bin Nashir al Misri, Sa'id bin Sulaiman al Wasiti, Sa'id bin Manshur, Sulaiman bin Abdurrahman al Damsyiqi. Murid dalam periwayat ini adalah at Tirmi'zi, Abu Bakar Abdullah bin Abi Daud, Harb bin Ismail al Kirmani, Ismail bin Muhammad as Shafar al Baghdadi, Ahmad bin al Ma'la bin Yazid al Damsyiqi.

Komentar kritikus hadits:

- 1) Musallamah bin Qasim: *Siqah*
- 2) Ahmad bin Muhammad bin yasin al harawi: beliau adalah salah satu penghafal hadis Rosulullah Saw, ilmunya, sanadnya paling tinggi derajatnya, *solih* dan *wara*⁴².

Tidak ada kritikus hadis yang mencela beliau (Abu Daud), bahkan mereka mengatakan bahwa beliau (Abu Daud) adalah orang yang shalih, jujur, dan dapat dipercaya, sehingga dapat disimpulkan bahwa sanad dari Abu Daud (W.275H) dengan Musaddad (W.228 H) bersambung.

b) Musaddad

Nama lengkap beliau adalah Musaddad bin Musarhad bin Musarbal Al Bahsriy Al Asadiy, Abu Al-Hasan Al-Hafi'z (w. 228H).

Guru dalam periwayat ini adalah Hasyim, Yazid bin Zurai', 'Isa bin Yunus, Ibnu 'Aliyah, Waqi', Mu'yamar bin Sulaiman. Murid dalam periwayat ini adalah Bukhori, Abu Daud.

Komentar kritikus hadis:

- 1) Ahmad bin Hanbal berkata: Musaddad adalah orang yang jujur

⁴² Ahmad bin Hajar Al asqalani, *Op.Cit.*, Juz.4, hlm.172

- 2) Ja'far bin Abi 'Utsman berkata: *Siqatun siqah*.
- 3) Ibnu Ma'in berkata: Jujur
- 4) Nasa'I berkata: *Siqah*
- 5) Ibnu Qani' berkata: *Siqah*⁴³

Tidak ada kritikus hadis yang mencela beliau (Musaddad), bahkan mereka mengatakan bahwa beliau (Musaddad) adalah orang yang shalih, jujur, dan dapat dipercaya, sehingga dapat disimpulkan bahwa sanad dari musaddad (W.228H) dengan Sufyan bersambung.

- c) Sufyan⁴⁴
- d) Az Zuhri⁴⁵
- e) Sa'id bin Musayyab⁴⁶
- f) Abu Hurairah⁴⁷

5. Jaringan Sanad Hadis Sunan at Tirmizi

أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ يَكُنْ خَيْرًا تَقَدَّمُوهَا إِلَيْهِ وَإِنْ يَكُنْ شَرًّا تَضَعُوهُ عَنْ رِقَابِكُمْ

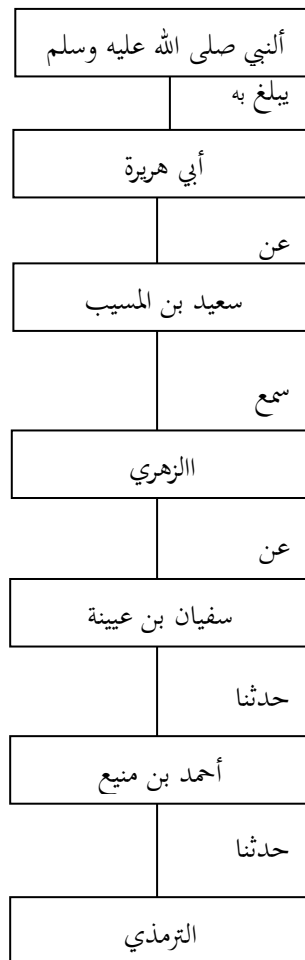
⁴³ Ahmad bin 'Ali bin Hajar Al Asqalani, *Op.Cit*, Juz.10, hlm.98-99

⁴⁴ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 53

⁴⁵ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 53-54

⁴⁶ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 54-55

⁴⁷ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 55-56



a). At Tirmizi

Nama lengkap beliau adalah Ahmad bin Hasan bin Junaidib At Tirmidzi, Abu Al Hasan. Beliau wafat pada sebelum tahun 250H⁴⁸.

Guru dalam periwayat ini adalah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Aswad bin 'Amir, Hijaj bin Ibrahim al Azraq, Sa'id bin Katsir bin 'Ufair al Mishra, Sulaiman bin Abdurrahman ad Damsyiqi, 'Ubaidillah bin Musa al 'Abbasi al Kuffi. Murid dalam periwayat ini adalah Bukhori, at Tirmidzi, Ibrahim bin Abi Thalib An Naisaburri, Ishaq bin Ahmad al Farisi.

Komentar kritikus hadits:

⁴⁸ Dosen THFU IAIN SUKA Yogyakarta, *Op.Cit.*, hlm. 154

1) Abu Khatim: *ṣuduq* (jujur)⁴⁹

Dalam periwayat ini tidak ada celaan dari kritikus hadis, sehingga ini menunjukkan bahwa perawi ini (at-tirmiḏi) adalah seorang yang dapat dipercaya (*Ṣiqah*), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sanad dari at-Tirmiḏi dengan Ahmad bin Muni' bersambung

b). Ahmad bin Muni'⁵⁰

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muni' bin 'Abdurrahman al-Baghawi, Abu Ja'far, lahir di Baghdad (W. 244 H).

Guru dalam periwayat ini adalah Asbat bin Muhammad al Qurasyi, Ishaq bin 'Isa Ibnu Ṭabba', Ishaq bin Yusuf al Azraq, Isma'il bin 'Aliyah, Hasan bin Suwar, Sufyan bin Uyainah, Waqi' bin Jarah. Murid dalam periwayat ini adalah al jama'ah selain bukhori, abu ayub ishaq bin Ibrahim bin jamil al aṣbahani.

Komentar kritikus hadis:

- 1) An Nasa'I dan shalih bin Muhammad al Baghdadi: *Ṣiqah*
- 2) Abi Abdullah: *ṣuduq*
- 3) Ad Daruquthni: *la ba'sa bih*
- 4) Musalamah bin Qasim: *Ṣiqah*

Dalam periwayat ini tidak ada celaan dari kritikus hadis, sehingga ini menunjukkan bahwa perawi ini (ahmad bin muni') adalah seorang yang dapat dipercaya (*Ṣiqah*), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sanad dari Ahmad bin Muni' dengan Sufyan bin Uyainah bersambung.

c). Sufyan bin Uyainah⁵¹

d). Az Zuhri⁵²

e). Sa'id bin Musayyab⁵³

f). Abu Hurairah⁵⁴

⁴⁹ Ahmad bin Hajar al Asqalani, *Op.Cit.*, Juz.1, hlm. 24

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 84

⁵¹ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 53

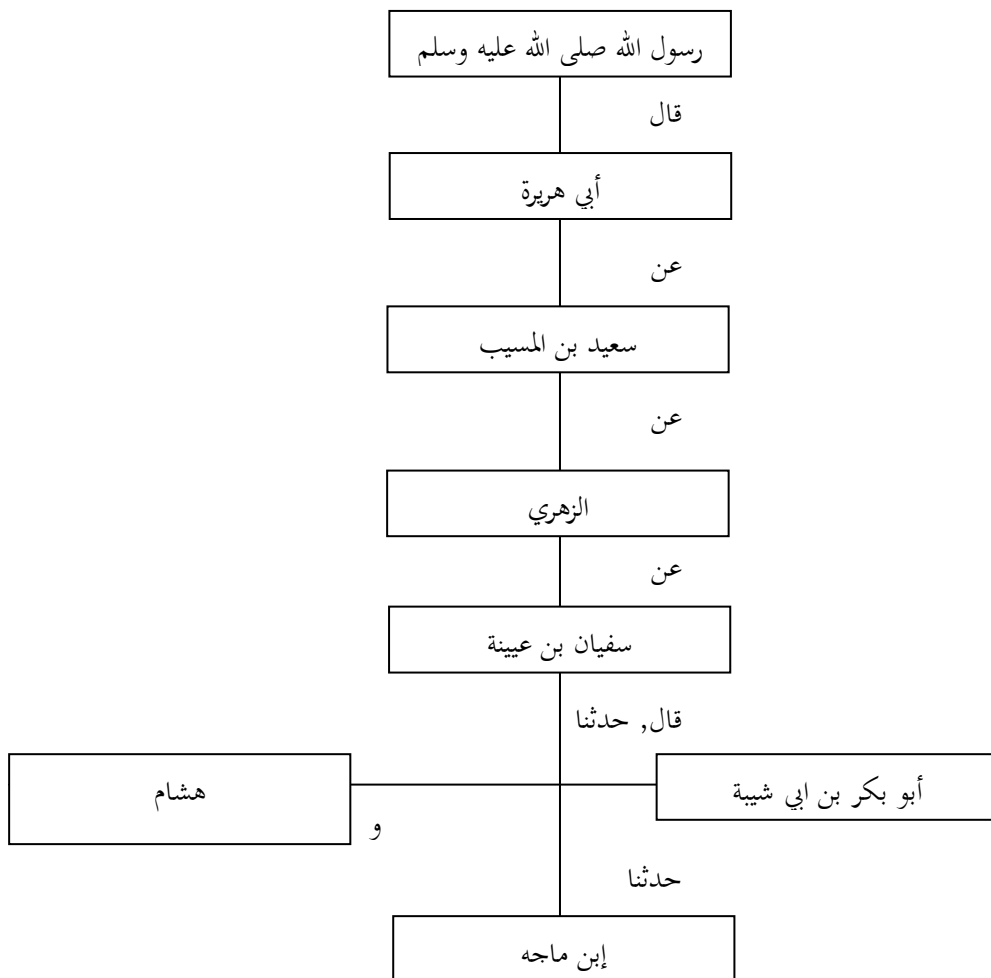
⁵² Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 53-54

⁵³ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 54-55

⁵⁴ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 55-56

6. Jaringan Sanad Hadis Sunan Ibnu Majah

أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ تَكُنْ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدَّمُونَهَا إِلَيْهِ وَإِنْ تَكُنْ غَيْرَ ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهَا عَنْ رِقَابِكُمْ.



a) Ibnu Majah

Nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Yazid Ar Rabani, Al Qazwini Abu Abdullah Ibnu Majah al Hafiẓ. Beliau lahir pada tahun 209H dan wafat pada tahun 273H.⁵⁵

Murid dalam periwayat ini adalah Ibrohim bin Dinar al Khausyabi Al Hamażani, Ahmad bin Ibrohim al Qazwini, Ishaq bin Muhammad Al Qazwini, Ja'far bin Idris, Sulaiman bin Yazid al Qazwini, Muhammad bin 'Isa as şafar.

Komentar kritikus hadits:

1) Abu Ya'la Kholil bin 'Abdullah al Kholili al Qazwini: *Şiqah kabir*.⁵⁶

Dalam periwayat ini tidak ada celaan dari kritikus hadis, sehingga ini menunjukkan bahwa perawi ini (Ibnu Majah) adalah seorang yang dapat dipercaya (*Şiqah*), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sanad dari Ibnu Majah dengan Abu Bakar bin Abi Syaibah bersambung.

b) Abu Bakar bin Abi Syaibah⁵⁷

c) Hisyam bin 'Ammar

Nama lengkapnya adalah Hisyam bin 'Ammar bin Nashir bin Maisarah bin Aba Salami, Abu al Walid Ad Damsyiqi. Beliau dilahirkan pada tahun 153 H dan wafat pada tahun 245H di Damsyiq.

Guru dalam periwayat ini adalah Ibrahim bin A'in, Isma'il bin 'Iyasy, Ayyub bin Tamim Al Qari'i, Sufyan bin Uyainah, Sa'id bin Sa'id bin Abi Sa'id al Maqburi. Murid dalam periwayat ini adalah Abu Daud, Bukhori, An Nasa'i, Ibnu Majah, Abu Bakar Ahmad bin 'Amru bin Abi 'Ashim.

Komentar kritikus hadis:

⁵⁵ Dosen THFU IAIN SUKA Yogyakarta, *Op.Cit.*, hlm. 154

⁵⁶ Ahmad bin Hajar al Asqalani, *Op.Cit.*, Juz.9, hlm. 531

⁵⁷ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 51

- 1) Ad Daruquthni: *şuduq, Kabir al Muhli*
- 2) An Nasa'i: *la ba'sa bih*
- 3) Di tempat yang lain: *şuduq*
- 4) Al 'Ijli: *Şiqah*
- 5) Abu Khatim dari Yahya bin Ma'in: *kais kais*
- 6) Mu'awiyah bin Shalih dan Ibrahim bin Janib dari Yahya bin Ma'in: *Şiqah*.⁵⁸

Dalam periwayat ini tidak ada celaan dari kritikus hadis, sehingga ini menunjukkan bahwa perawi ini (Hisyam bin 'ammar) adalah seorang yang dapat dipercaya (*Şiqah*), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sanad Hisyam bin 'Ammar dengan Sufyan bin 'Uyainah bersambung.

- d) Sufyan bin 'Uyainah⁵⁹
- e) Az Zuhri⁶⁰
- f) Sa'id bin Musayyab⁶¹
- g) Abi Hurairah⁶²

C. Penjelasan Matan Hadis

(*Bab menyegerakan Jenazah*), yakni setelah jenazah tersebut siap untuk dibawa.

أسرعوا (*segerakanlah*). Ibnu Qudamah telah menukil bahwa indikasi perintah disini adalah mustahab (disukai) tanpa ada perbedaan pendapat dikalangan ulama. Hanya saja Ibnu Hazm mengemukakan pendapat yang menyalahi pandangan umum, karena menurutnya perintah ini berindikasi wajib.⁶³

⁵⁸ Ahmad Bin Hajar al Asqalani, *Op.Cit.*, Juz.11, hlm. 54

⁵⁹ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 53

⁶⁰ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 53-54

⁶¹ Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 54-55

⁶² Lihat Penjelasan Sebelumnya, hlm. 55-56

⁶³ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, terj. Amiruddin, ed. Abu rania, Titi Tartilah. (Jakarta: pustaka Azzam, 2008), hlm.227

Adapun yang dimaksud dengan “bersegera” adalah mempercepat langkah berjalan. Demikianlah penafsiran yang dikemukakan oleh sebagian ulama salaf dan pendapat madzhab hanafi. Penulis kitab al hidayah berkata, “Mereka berjalan membawa jenazah dengan cepat tanpa memperlambat langkah”. Sementara dalam kitab al mabsuth dikatakan, “tidak ada ukuran kecepatan tertentu, hanya saja abu hanifah lebih menyukai berjalan dengan cepat”.

Dalam mazhab imam syafi’I dan mayoritas ulama menyatakan bahwa yang dimaksud dengan “bersegera” adalah berjalan lebih cepat dari orang yang berjalan biasa, tapi tidak terlalu cepat. Lalu iyadh tidak membedakan dalam hal ini, dia mengatakan bahwa maksud mereka yang menyukai untuk menyegerakan jenazah adalah berjalan lebih cepat dari biasanya. Sedangkan mereka yang memakruhkannya, adalah jika terlalu cepat seperti berlari-lari kecil.⁶⁴

Kesimpulannya, sesungguhnya “bersegera” dalam membawa jenazah hukumnya mustahab (disukai) selama tidak berlebihan, karena dikhawatirkan akan berdampak negative bagi mayit atau memberatkan bagi orang-orang yang sedang membawa atau yang ikut mengantarkannya.

Al qurtubi berkata, “maksud hadits tersebut adalah anjuran untuk tidak memperlambat prosesi pemakaman jenazah, karena memperlambat mengubur jenazah bisa saja menimbulkan sikap berbangga dan angkuh.

بالجنازة (*terhadap jenazah*), yakni bersegera membawanya ke kuburan (untuk dimakamkan). Ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud adalah segera melakukan semua persiapan pemakamannya. Tentu saja cakupan makna terakhir ini lebih luas dari pada makna yang pertama. Namun menurut al Qurtubi , makna pertama lebih berdasar. Sedangkan menurut imam an-nawawi, makna kedua adalah batil dan tertolak oleh sabda beliau Saw. Dalam hadits itu sendiri, yakni: “*kalian letakkan dari pundak kalian*”. Akan tetapi perkataan an-nawawi ditanggapi oleh al fakihi bahwa

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 231

kalimat “*membawa diatas pundak*” kadang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang maknawi, sebagaimana dikatakan, “Si fulan memikul dosa diatas pundaknya”. Atas dasar ini maka makna hadits diatas adalah, “beristirahatlah kalian dari memandang orang yang tidak mempunyai kebaikan”. Al fakihi juga mengatakan, bahwa pengertian ini dikuatkan bahwa tidak semua yang mengantar jenazah ikut membawanya.⁶⁵

Pendapat al fakihi tersebut didukung oleh hadis ibnu Umar, “aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمْ فَلَا تَجْبِسُوهُ وَأَسْرِعُوا بِهِ إِلَى قَبْرِهِ (Apabila salah seorang di antara kalian meninggal dunia, maka janganlah kalian menahannya, akan tetapi segerakan untuk memakamkannya)”. Hadits ini diriwayatkan oleh ath-thabarani dengan sanad hasan. Sementara dalam riwayat abu daud dari hadits hushain dari nabi saw. Disebutkan, لَا يَنْبَغِي لَجِيْفَةِ مُسْلِمٍ أَنْ تَبْقَى بَيْنَ ظَهْرَانِي أَهْلِهِ (tidak pantas bagi jenazah seorang muslim untuk tetap berada di antara keluarganya).

(Apabila ia orang yang Shalih), yakni jenazah yang sedang dibawa. Ath-thaibi berkata, “maksud jenazah disini adalah mayit, sementara usungan dijadikan sebagai sesuatu yang disegerakan kepada kebaikan, dimana kebaikan itu merupakan kiasan amal shalih orang yang mati tersebut.”

(Maka kebaikan). yakni, maka baginya kebaikan, atau terdapat kebaikan baginya. Pengertian ini didukung oleh riwayat muslim dengan lafadz; قَرَّبْتُمُوهَا إِلَى الْخَيْرِ (kalian telah mendekatkannya kepada kebaikan).⁶⁶

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 232

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 232-232

تضعونه عن رقابكم (*kalian letakkan dari pundak kalian*). Kalimat ini

dijadikan dalil bahwa yang membawa jenazah adalah khusus kaum laki-laki, karena lafadz ini menggunakan kata ganti jenis laki-laki. Akan tetapi alasan ini tidak kuat. Hadis ini juga memberi keterangan disukainya mengubur mayit dengan segera, setelah diyakini telah meninggal dunia. Adapun seperti orang yang terkena kolera atau pingsan, untuk tidak segera dikuburkan hingga berlalu satu hari satu malam demi untuk memastikan kematian mereka. Hal ini telah disinyalir oleh Ibnu Bazizah. Hadis ini juga mengisyaratkan perintah untuk tidak berteman dengan orang-orang yang tidak baik dan tidak shalih.⁶⁷

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 232